



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teoritis, penelitian - penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teoritis menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini dan juga dijelaskan lebih lanjut mengenai proksi pengukurannya.

Selain membahas teori-teori tersebut juga akan dilampirkan bagan mengenai penelitian sebelumnya yang menjadi bahan pertimbangan penelitian. Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Hubungan dari masing-masing variabel juga akan dijelaskan dalam bab ini. Dari penjelasan yang ada, maka peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teory Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen & Meckling (1976) adalah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Principal* mendelegasikan *responsibility desicion making* kepada *agent*. Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai orang yang rasional yang termotivasi oleh kepentingan pribadi, namun kesulitan membedakan antara penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi. Hak dan kewajiban *principal* dan *agent*



dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Jensen (1976) menyatakan apabila kedua belah pihak yang terlibat adalah pihak yang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka akan timbul kemungkinan dimana pihak agent tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*.

Jika dikaitkan dengan penelitian, teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi antara kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal, dan kendala kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen. Dalam praktiknya, manajer perusahaan bertindak sebagai agen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (pemegang saham) yang bertindak sebagai *principal*. Permasalahan yang muncul dalam hubungan agensi adalah bahwa terdapat kemungkinan bahwa pihak manajemer (*agent*) tidak selalu bertindak demi kepentingan perusahaan (*principal*). Pihak manajer (*agent*) memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham (*principal*) sehingga mereka termotivasi untuk mendapatkan kompensasi atau imbalan lebih dari pihak pemegang saham (*principal*) dengan mengubah data perusahaan mereka, sedangkan pihak pemegang saham (*principal*) memiliki tujuan untuk memperoleh pengembalian yang maksimal atas sumber daya yang telah mereka korbankan (Jensen, 1976).

Hal tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak *agent* dan *principal*. Dengan adanya konflik kepentingan akan menimbulkan berbagai tekanan (*pressure*) bagi perusahaan, dimana perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan rasionalisasi (*rationalization*). Kemungkinan kecurangan juga dapat dengan mudah terjadi ketika manajemen memiliki peluang atau kesempatan (*opportunities*) untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Karena adanya perbedaan kepentingan, maka berdasarkan teori agensi, kondisi dimana karyawan memiliki motivasi, kesempatan dan rasionalisasi atas tindakan akan menyebabkan karyawan menjadi berbuat curang.

Hak Cipta milik IBI KIG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIG.



Dalam mendefinisikan teori agensi, peneliti Eisenhardt (1989) menggunakan tiga buah asumsi sebagai berikut :

- 1) Asumsi tentang sifat manusia yaitu sifat manusia yang cenderung untuk mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan selalu menghindari risiko (*risk aversion*).
- 2) Asumsi tentang organisasi yaitu konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara principal dengan agent.
- 3) Asumsi tentang informasi yaitu informasi dipandang sebagai barang komoditas.

Eisenhardt (1989) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat dua jenis masalah agensi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse Selection* adalah keadaan dimana pihak *principal* memiliki penggambaran yang keliru dan tidak dapat memastikan kemampuan yang dimiliki oleh pihak *agent* apakah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki saat diterima untuk dipekerjakan. *Moral Hazard* adalah keadaan dimana pihak *agent* melakukan tindakan melalaikan pekerjaan yang sudah disepakati dari awal atau tindakan yang tidak sesuai dengan persetujuan yang telah disepakati dari awal. Pihak *principal* mengeluarkan suatu biaya yang disebut sebagai biaya agensi (*agency cost*) untuk dapat mengurangi atau meminimalisir kemungkinan terjadinya masalah agensi. Biaya agensi tersebut dikeluarkan dengan maksud untuk membatasi perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* dengan memberikan insentif yang sesuai atas kinerjanya kepada pihak *agent* dan mengeluarkan biaya pengawasan yang dirancang untuk membatasi aktivitas *agent* dari tindakan yang menyimpang atau yang tidak menguntungkan bagi pihak *principal* (Jensen, 1976). Berikut adalah biaya yang termasuk sebagai biaya agensi yaitu:

- 1) Biaya pemantauan oleh *principal*, merupakan biaya monitoring yang dikeluarkan oleh *principal* untuk memantau dan mengontrol perilaku *agent*.



2) Pengeluaran ikatan *agent*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *agent* sebagai jaminan agar *agent* tidak akan melakukan tindakan yang merugikan *principal*. Jika *agent* melanggar atau melakukan tindakan yang menyimpang, maka *principal* akan mendapatkan kompensasi yang dijanjikan oleh *agent*.

3) Kerugian sisa / *residual*, merupakan penurunan tingkat kesejahteraan (yang diukur secara finansial) *principal* maupun *agent* setelah adanya hubungan agensi atau keagenan.

Hubungan biaya agensi dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah pihak manajer (*agent*) bekerja keras dalam menghadapi tekanan (*pressure*) atas kepentingan *principal*. Saat *principal* merasa puas, *agent* akan mendapat apresiasi berupa kompensasi (*rationalization*). *Agent* akan melakukan usaha apapun termasuk tindakan *fraud* untuk memenuhi kepentingan *principal* (*pressure*), terlebih *agent* memiliki kemampuan (*capability*) berupa akses informasi yang cukup luas serta peluang (*opportunity*) dalam meningkatkan laba dan rasio investasi. Semakin tinggi tingkat laba maka semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh *principal*. Sehingga apresiasi berupa kompensasi yang akan diterima oleh *agent* dari *principal* akan semakin tinggi juga jumlahnya.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan adalah sarana utama bagi sebuah perusahaan untuk memberikan informasi keuangan bagi pengambil keputusan. Laporan ini menyediakan informasi sejarah perusahaan dalam bentuk satuan mata uang. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan perusahaan



yang disajikan dengan terstruktur dari posisi keuangan sampai kinerja keuangan entitas yang bersangkutan dalam satu periode waktu tertentu.

Peneliti Munawwir dalam (Trianto et al., 2017) juga menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.

Menurut Kasmir dalam (Trianto et al., 2017) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.



- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif berfungsi untuk membuat informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat, menjamin tercapainya tujuan pelaporan keuangan, dan membedakan informasi yang berguna dari informasi yang kurang bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai (IAI, 2015). Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- 1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah mudah dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- 2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Keandalan

Informasi yang disajikan juga harus andal. Informasi dianggap andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat diperbandingkan.

Dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan juga perubahan kebijakan beserta pengaruh perubahan tersebut. Para pengguna harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah entitas dari satu periode ke periode lain dan dalam entitas yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas yang dapat membantu pencapaian daya banding.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa terdapat tujuh pengguna laporan keuangan yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan yang terdiri dari investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya, serta masyarakat (IAI, 2019). Masing - masing pengguna laporan keuangan memiliki kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda, yaitu:

1) Investor, menggunakan informasi yang dapat membantu untuk menentukan tindakan yang tepat terhadap investasi yang dimilikinya. Informasi yang juga menarik perhatian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



investor adalah informasi yang dapat digunakan untuk ingin mengetahui hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.

2) Karyawan, menggunakan informasi yang berhubungan dengan stabilitas dan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba, kemampuan dalam menyediakan kesempatan kerja, balas jasa serta imbalan pasca kerja.

3) Pemberi pinjaman, menggunakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai pinjaman yang akan diberikan sebrapa baik kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya, menggunakan informasi yang didapat untuk menentukan apakah pelunasan terhadap jumlah yang terutang akan mampu dibayar perusahaan.

5) Pelanggan, menggunakan informasi yang didapat untuk menjelaskan mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

6) Pemerintah dan lembaga-lembaganya, menggunakan informasi untuk pengalokasian sumber daya yang dilakukan oleh aktivitas entitas, serta penetapan pajak sebagai dasar penyusunan statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat, menggunakan informasi untuk mengetahui kecenderungan (tren) dan rangkaian aktivitas serta perkembangan akhir mengenai kemakmuran perusahaan.

e. Komponen Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila memiliki komponen-komponen sebagai berikut (IAI, 2015):



- 1) Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang melaporkan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan berupa harta (aktiva), kewajiban yang dimiliki perusahaan (liabilitas) dan ekuitas yang mewakili modal pemilik atau nilai bersih aset.
- 2) Laporan laba rugi merupakan laporan yang melaporkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan, jumlah beban dan jumlah laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang melaporkan terjadinya perubahan ekuitas sebagai akibat transaksi dengan pemegang saham berupa penyeteroran modal atau pembagian dividen, dan menunjukkan jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatannya selama satu periode.
- 4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode yang dibedakan menjadi laporan arus kas operasi, laporan arus kas investasi dan laporan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang berisi penjelasan secara naratif atau rincian terhadap jumlah yang tertera pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak wajib disajikan namun dibutuhkan untuk penyajian secara wajar.

3. *Fraud* (Kecurangan)

a. Definisi *Fraud* (Kecurangan)

Kecurangan atau *fraud* secara umum diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material (Dwijayani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



et al., 2019). Berdasarkan pernyataan *Association of Certified Fraud Examiners* (2018) *fraud* atau didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui penyalahgunaan sumber daya atau aset organisasi yang mengakibatkan beberapa kerugian kepada individu atau kelompok organisasi.

Menurut (Singleton, 2006) *fraud* memiliki arti yang berbeda, untuk orang berbeda, dan dalam keadaan yang berbeda. *Fraud* sebagai kejahatan adalah istilah umum yang mencakup semua cara yang dirancang oleh kecerdasan manusia, yang dilakukan oleh individu, untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang salah. Sedangkan *fraud* manajemen adalah kesalahpahaman yang disengaja dari tingkat kinerja perusahaan yang bertugas dalam peran manajemen yang berupaya mengambil manfaat dari penipuan semacam itu dalam hal promosi, bonus atau insentif ekonomi lainnya.

b. Kategori *Fraud* (Kecurangan)

Association of Certified Fraud Examiners ACFE (2019) mengategorikan jenis-jenis *fraud* ke dalam tiga cabang utama kemudian menggambarkan ranting-rantingnya untuk menyampaikan jenis *fraud* yang disebut dengan pohon kecurangan (*fraud tree*). Berikut penjelasan mengenai tiga kategori utama kecurangan dalam pekerjaan yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

- 1) Korupsi (*corruption*) merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan, penerimaan yang illegal, penyuapan, dan pemerasan ekonomi untuk memperoleh keuntungan bagi individu atau kelompok yang ikut serta dalam melakukan tindakan kecurangan tersebut. Berdasarkan survey ACFE (2019) menyatakan sebesar 64.4% *fraud* yang terjadi Indonesia (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Korupsi menjadi jenis *fraud* yang



paling sulit untuk dideteksi karena pelaku korupsi merupakan pihak yang memiliki kekuasaan untuk mengakses dan memanipulasi informasi, serta terdapat beberapa pihak yang mempunyai wewenang saling bekerja sama untuk melakukannya sehingga tercipta hubungan mutualisme. Hal inilah yang menyebabkan semakin tertutupnya akses informasi.

Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) Penyalahgunaan aset dilakukan dengan cara mengalihkan atau penylewengan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Berdasarkan survey ACFE (2019) menyatakan sebesar 28.9 % fraud yang terjadi Indonesia (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Kategori Fraud ini merupakan kategori fraud yang paling mudah dideteksi karena dapat dihirtung atau diukur.

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan pelaporan keuangan yang salah. Kecurangan dilakukan dengan memanipulasi penyajian informasi dalam laporan keuangan secara sengaja untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar tidak diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Berdasarkan survey ACFE (2019) menyatakan sebesar 6.7 % fraud yang terjadi Indonesia (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

c. Pengukuran *Fraud* menggunakan metode *Beneish M Score*

Beneish M-Score merupakan sebuah metode analisis statistik data menggunakan rasio keuangan yang dihitung menggunakan data akuntansi perusahaan untuk memeriksa adanya kemungkinan terjadinya manipulasi laba pada perusahaan (Rachmi et al., 2020). *Beneish M-Score* yang dipopulerkan oleh Messod D. Beneish mengembangkan sebuah metode untuk mengkaji perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak melakukannya (Beneish, 1999). Peneliti Beneish dalam Rachmi et al. (2020) menemukan fakta bahwa laporan keuangan yang dimanipulasi biasanya melebih-lebihkan laba dengan merekam pendapatan fiktif dan pendapatan diterima dimuka, merekam persediaan fiktif dan penyertaan modal yang tidak akurat. Bukti yang menunjukkan kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan meningkatnya piutang, memburuknya margin laba kotor, menurunnya kualitas aset, pertumbuhan penjualan, dan peningkatan akrual.

Beneish menggunakan delapan rasio terkait perubahan asset dan pertumbuhan penjualan untuk mengukur *Beneish M-Score*. Apabila skor yang diperoleh diatas -2,22, maka perusahaan dikatakan memiliki kecenderungan untuk manipulasi atau manipulator. Sedangkan jika *Beneish M-Score* perusahaan lebih kecil dari -2,22, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak melakukan manipulasi atau berada dalam kelompok perusahaan non-manipulator. Beneish (1999) menyebutkan delapan rasio Beneish M-Score yang digunakan, antara lain:

- a) *Days' sales in receivables index* atau DSRI merupakan rasio jumlah hari atas penjualan kredit pada tahun pertama terjadinya dugaan manipulasi laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- b) *Gross Margin Index* atau Indeks Laba Kotor atau GMI merupakan ukuran tingkat profitabilitas perusahaan. Indeks ini merupakan perbandingan perubahan pada laba kotor selama satu tahun dengan tahun sebelumnya. Indeks Laba Kotor ini memberikan gambaran tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang.
- c) *Assets Quality Index* atau Indeks Kualitas Aset atau AQI merupakan perbandingan asset tidak lancar selain asset tetap dengan total asset pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Indeks ini menunjukkan ukuran kualitas asset tidak lancar yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d) *Sales Growth Index* atau Indeks Pertumbuhan Penjualan atau SGI merupakan perbandingan penjualan pada dua periode.
- c) *Depreciation Index* atau Indeks Beban Penyusutan atau DEPI yang merupakan perbandingan beban depresiasi terhadap asset tetap sebelum depresiasi antar periode.
- d) *Sales, General and Administrative Expenses Index* atau Indeks Beban Penjualan, Umum dan Administrasi atau SGAI merupakan indeks yang mengukur perbandingan antara beban penjualan, administrasi dan umum terhadap penjualan antaa dua periode.
- e) *Leverage Index* atau indeks hutang atau LVGI merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap total asset pada tahun ini dengan tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total asset dari tahun ke tahun.
- f) *Total accrual to total asset* atau Indeks Total Akrual terhadap Total Aset atau TATA. Total akrual merupakan komponen pembentuk jumlah laba akrual. Tingginya jumlah total akrual menggambarkan porsi kas pada laba yang dihasilkan rendah.

4. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan Keuangan (*Fraudulent financial statement*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang atau eksekutif suatu perusahaan atau lembaga organisasi untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya dengan memanipulasi atau merekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan yang bisa disebut dengan istilah *window dressing*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut (Arens et al., 2014) kecurangan pelaporan keuangan adalah tindakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud untuk menipu dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Kenneth dalam Suryandari & Endiana (2004) mengategorikan jenis jenis kecurangan atas laporan keuangan beserta contohnya sebagai berikut :

Tabel 2. 1
jenis kecurangan
(sumber Suryandari & Endiana, 2004)

Jenis Kecurangan Laporan Keuangan	Contoh
Manipulasi, memalsukan atau mengubah catatan atau dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah tanggal faktur pemasok sehingga biaya dicatat sampai periode akuntansi berikutnya. • Mengubah tanggal dokumen pengiriman agar dapat membukukan penjualan (dan mengakui laba) sebelum waktu pengiriman aktual. • Mengubah jumlah faktur untuk memperkecil jumlah biaya yang dibukukan dalam catatan akuntansi. • Menciptkan lembaran perhitungan barang yang palsu.
Menyembunyikan atau menghilangkan pengaruh transaksi yang lengkap dari catatan atau dokumen	Gagal untuk mencatat faktur pemasok pada akhir tahun.
Mencatat transaksi tanpa substansi.	Menciptakan pesanan pelanggan yang palsu.
Salah menerapkan kebijakan akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui pendapatan dan laba terhadap penjualan yang terdapat risiko pengembalian yang signifikan. • Secara sengaja membukukan penyisihan yang tidak memadai untuk menunjukkan suatu jumlah pendapatan yang ditentukan di muka (<i>predetermined amount of earnings</i>). • Secara sengaja mencatat pembayaran di muka sebagai biaya periode berjalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



Gagal mengungkapkan informasi yang signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyembunyikan suatu keburukan nilai aktiva tertentu. • Tidak melaporkan suatu perubahan dalam kebijakan akuntansi.
--	--

Tujuan umum dari salah saji informasi laporan keuangan adalah untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan. Selain itu, salah saji pada laporan keuangan tidak menutup kemungkinan dilakukan karena menyembunyikan kinerja perusahaan yang baik untuk menghindari pembayaran pajak yang berjumlah besar. Tindakan kecurangan ini dapat dilakukan dengan menghilangkan data secara sengaja, serta memanipulasi nominal dalam laporan keuangan.

5. Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan)

Teori *Fraud Triangle* adalah teori yang membahas terkait dengan dorongan-dorongan yang menyebabkan orang melakukan kecurangan atau *fraud* yang kemudian dinamakan dengan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*). Teori *fraud triangle* ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam (Skousen et al., 2009).

Cressey dalam Utomo (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Tiga kondisi keuangan yang menyebabkan kecurangan adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalitation*). Tiga kondisi tersebut saling mendukung dan membentuk pilar kecurangan yang disebut sebagai fraud trianggle.

Hak cipta milik IBI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Istititit Bsnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1 (Sumber Utomo,2018)



a. **Pressure (Tekanan)**

Pressure (tekanan) adalah suatu kondisi yang mendorong manajemen atau pegawai untuk membuat salah saji atas laporan keuangan secara material (Arens et al., 2014). Tekanan yang mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan adalah ketika menurunnya kondisi keuangan perusahaan. (Arens et al., 2014) juga menyatakan bahwa dengan menurunnya laba membuat perusahaan melakukan manipulasi laba untuk memenuhi tolak ukur seperti laba tahun sebelumnya sehingga terpenuhi batasan akan utang, atau untuk menaikkan harga saham. Dalam SAS No.99 (AICPA, 2003) menyebutkan empat kondisi tekanan yang menyebabkan kecurangan yaitu:

(1) *Financial Stability* (stabilitas keuangan)

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009). Manajer akan



mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan apabila stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) *Financial Targets* (target keuangan)

Financial target merupakan tekanan yang berlebihan terhadap manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen. Untuk memenuhi target keuangan yang telah ditentukan, seringkali perusahaan terdorong untuk memanipulasi laba untuk memenuhi harapan dari pihak direksi atau manajemen.

(3) *Personal Financial Need* (kebutuhan keuangan pribadi)

Personal financial need adalah kondisi dimana para eksekutif perusahaan ikut mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. (Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa ketika eksekutif memiliki kepentingan keuangan yang signifikan dalam sebuah perusahaan, maka situasi keuangan pribadi mereka diduga akan mengancam kinerja keuangan perusahaan.

(4) *External Pressure* (tekanan eksternal)

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.

b. **Opportunity (Kesempatan)**

Opportunity yaitu situasi yang membuka peluang bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan kecurang. Biasanya terjadi karena ketidakefektifan dewan direksi atau komite audit untuk mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal yang lemah, dan penyalahgunaan wewenang yang membuka kesempatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melakukan kecurangan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2003), ada 3 jenis kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu:

(1) *Nature Of Industry* (sifat industri)

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. kesempatan yang berkaitan dengan munculnya risiko kecurangan laporan keuangan bagi perusahaan dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar dari transaksi-transaksi yang tidak sesuai atau tidak wajar.

(2) *Ineffective Monitoring* (pengawasan yang tidak efektif)

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memiliki pengawasan yang efektif atas proses laporan keuangan dan pengendalian internal. Sehingga membuka kesempatan bagi manajemen perusahaan melakukan tindakan fraud karena perbuatannya tidak akan terpantau oleh perusahaan.

(3) *Organization Structure* (struktur organisasi)

Organization structure merupakan struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil yang dapat dilihat dari tingginya perputaran posisi manajemen senior, konsultan, atau jajaran direksi pada perusahaan.

c. **Rationalization (Rasionalisasi)**

Rasionalisasi merupakan kondisi yang paling sulit untuk dideteksi dalam fraud triangle (Skousen et al., 2009). Rasionalisasi adalah kondisi dimana pelaku fraud melakukan pembenaran terhadap tindakan yang telah dilakukan. Adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai etis yang membolehkan pihak manajemen atau pegawai untuk dengan sengaja melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi dilakukannya tindakan kecurangan (Arens et al., 2014). Menurut SAS No.99 (AICPA, 2003) menyebut dua kondisi terkait dengan rasionalisasi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu:

(1) *Auditor Change*, adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan, baik karena keinginan sendiri maupun peraturan dari pemerintah. Bergantinya auditor perusahaan dapat dianggap sebagai suatu tindakan untuk menutupi jejak *fraud* yang auditor sebelumnya telah temukan. SAS No. 99 menyatakan apabila pada perusahaan terdapat pergantian auditor, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa terdapat kecurangan pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan semakin sering melakukan pergantian auditor, maka semakin besar pula dugaan praktik fraud (Fatkhurrizqi & Nahar, 2021).

(2) *Audit Opinion*, adalah tindakan pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) yang diberikan oleh auditor untuk menoleransi manajemen laba, hal tersebut memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau mengklaim bahwa apa yang dilakukannya bukanlah sesuatu yang salah, sehingga potensi kecurangan laporan keuangan akan meningkat (Fatkhurrizqi & Nahar, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu tentang kecurangan laporan keuangan yang telah banyak dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel berbeda dan menghasilkan penelitian yang berbeda juga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

C

PENELITIAN TERDAHULU		
1.	Nama Peneliti	Tiffani, Laila, Marfuah
	Tahun Penelitian	2009
	Judul Penelitian	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangel</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Variabel	<i>fraud, opportunity, pressure, rationalization</i>
	Hasil Penelitian	1) <i>Financial stability</i> (ACHANGE) dan <i>external pressure</i> (LEVERAGE) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2) Variabel <i>ineffective monitoring</i> (IND) berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. 3) Variabel <i>personal financial need</i> (OSHIP), <i>financial target</i> (ROA), <i>nature of industry</i> (RECEIVABLE) dan <i>rationalization</i> (AUDCHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
	2.	Nama Peneliti
2.	Tahun Penelitian	2016
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization</i> Pada <i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel	<i>financial statement fraud, financial stability, external pressure, financial targets and ineffective monitoring</i>
	Hasil Penelitian	1) Variabel <i>financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2) Variabel <i>external pressure</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . 3) Variabel <i>financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>		<p>4) Variabel <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>5) Variabel <i>rationalization</i> berpengaruh <i>financial statement fraud</i>.</p>	
	3.	Nama Peneliti	Utomo, Langgeng Prayitno
		Tahun Penelitian	2018
		Judul Penelitian	Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori <i>Froud Triangle</i> ”
		Variabel	<i>Financial Statement Fraud, Pressure, Opportunity, Rational</i>
		Hasil Penelitian	<p>1) Sabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>2) Kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>3) Tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4) Target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan.</p> <p>5) Kondisi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>6) Ketidak efektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>7) Rasionalisasi tidak berpegaruh signifikan terhadap kecurangan laporan</p>
	4.	Nama Peneliti	Septia Dwijayani, Nurzi Sebrina, Halmawati
		Tahun Penelitian	2019
		Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)
		Variabel	<i>fraud triangle; fraud; financial statemnts fraud</i>



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Hasil Penelitian	<p>1) variabel <i>financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2) Variabel tekanan personal <i>financial need</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3) Variabel <i>external pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4) Variabel <i>financial targets</i> berpengaruh terhadap kecurangan alporan keuangan.</p> <p>5) Variabel <i>nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>6) Variabel <i>effective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>7) Variabel <i>rasionalization</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>	
	5.	Nama Peneliti	Wildan Ramdani
	Tahun Penelitian	2020	
	Judul Penelitian	Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> terhadap <i>Financial Statements Fraud</i> (Studi pada Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	
	Variabel	<i>financial stability</i> , <i>nature of industry</i> , opini auditor, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	
	Hasil Penelitian	<p>1) <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap pendeteksian <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>2) <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap pendeteksian <i>financial statement fraud</i>. Opini auditor berpengaruh terhadap pendeteksian <i>financial statement fraud</i></p>	
	6.	Nama Peneliti	Ratna Dina Marviana, Nurhayati, Mekar Meilisa Amalia
	Tahun Penelitian	2021	
	Judul Penelitian	Pendeteksian <i>Fraud</i> Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Dalam Masa Pandemi Covid 19	



7.	Variabel	<i>External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Fraud, Laporan Keuangan.</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel <i>financial stability</i> berpengaruh kepada <i>financial statement fraud</i>. 2) Variabel <i>external pressure</i> dan <i>financial targets</i> tidak memiliki pengaruh kepada <i>financial statement fraud</i>. 3) Variabel <i>financial stability, external pressure</i> dan <i>financial targets</i> bersama-sama memiliki pengaruh kepada variabel <i>financial statement fraud</i>.
7.	Nama Peneliti	Steven, Carmel Meiden
	Tahun Penelitian	2021
	Judul Penelitian	<i>Fraud Triangle</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel	<i>fraud triangle, financial statement fraud, pressure, opportunity, rationalization</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>financial stability, financial targets, dan nature of industry</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2) <i>personal financial need</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i>. 3) Tidak terbukti bahwa <i>external pressure</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
8.	Nama Peneliti	Wahyuni, Wahyuni Budiwitjaksono, Gideon Setyo
	Tahun Penelitian	2017
	Judul Penelitian	<i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel	<i>fraud triangle, kecurangan laporan keuangan, stabilitas keuangan, tekanan pihak luar, target keuangan, karakteristik industri, pengawasan, rasionalisasi</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) <i>Financial stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring</i> dan <i>Organizational Structure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2) <i>Razionalization</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
-------------------------	---

C Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran ini akan dijelaskan hubungan antara variabel berdasarkan teori-teori yang ada beserta penelitian terdahulu yang relevan. Hubungan antara variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial Targets merupakan kondisi dimana manajemen merasa tertekan dalam mencapai target keuangan yang sudah ditetapkan oleh direksi atau *top management* saat tahap perencanaan, yang bertujuan untuk mendapat keuntungan dan penerimaan insentif atas kinerjanya (Albrecht, 2014). Untuk mencapai target yang sudah ditetapkan, manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan terbaik agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Manajemen memiliki tujuan untuk menerima insentif yang besar atas kinerjanya untuk memenuhi target keuangan, namun terkadang terdapat faktor-faktor yang mengganggu dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar target keuangan dapat diperoleh. Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa Return On Asset merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. Artinya semakin besar ROA yang didapat, semakin besar pula tingkat keuntungan yang



diperoleh perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset sehingga kemungkinan terjadinya fraud pun semakin tinggi. Penelitian juga di dukung oleh Steven & Meiden (2022) yang menyatakan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan (Rachmania, 2018). Karena tidak adanya pengawasan yang efektif memungkinkan terjadinya Kecurangan pelaporan keuangan.

AICPA (2003) menyatakan bahawa ketidak efektifan pemantauan manajemen muncul dari adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. maka dari itu, dibutuhkan komisaris independen untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif dan dapat dipercaya serta dapat dimintai pertanggungjawabannya di perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan dapat menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Tiffani et al. (2009) juga menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *change in auditor* Terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Arens et al. (2014) menyatakan bahwa terdapat faktor penting dalam melakukan penilaian kemungkinan terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yaitu dengan melihat sikap manajemen puncak dalam laporan keuangan. Ketika CEO atau manajer puncak mendominasi proses penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan

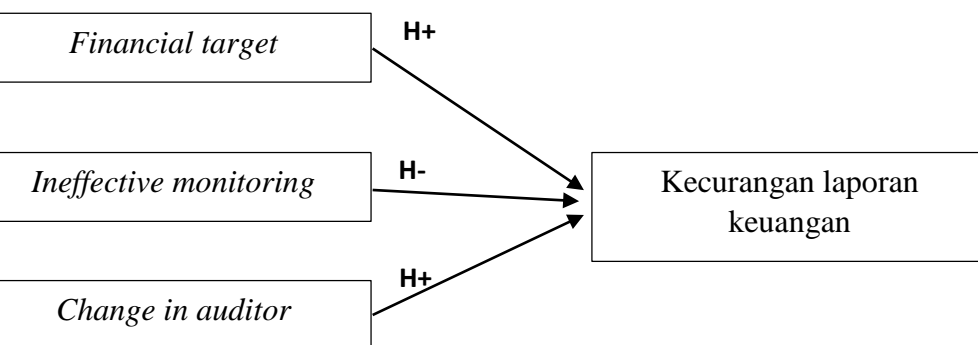
kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, misalnya dengan menaikkan jumlah laba perusahaan agar terlihat baik bagi pengguna laporan keuangan.

Untuk mencegah terjadinya dominasi dalam laporan keuangan, maka diperlukan auditor independen eksternal yang berperan sebagai pengawas dalam laporan keuangan.

Auditor mengetahui Informasi mengenai perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan, sehingga tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan *change in auditor* (pergantian auditor). Semakin sering perusahaan melakukan *change in auditor* (pergantian auditor) maka akan mempermudah manajer untuk merasionalisasi tindakan kecurangannya dengan tujuan untuk mengelabui auditor independen yang baru. Peneliti Wahyuni & Budiwitjacksono (2017) mendukung pernyataan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. H2: *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. H3: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.